

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan Penelitian

1. Paparan data

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti menyajikan gambaran tentang keadaan RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang berkaitan dengan objek penelitian. Berikut adalah gambaran umum RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan:

Awal mula berdirinya RA Al-Mukhlisin, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Pamekasan. Pada bulan Juli 2000 mayoritas warga Seddur memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 4 sampai 6 tahun karena RA Al-Mukhlisin memiliki ciri khas yaitu bisa baca Al Quran, Hafal Surat-Surat Pendek dan Do'a Harian serta berhitung, akhirnya RA Al-Mukhlisin Pamekasan yang berlokasi di Desa Seddur Kabupaten Pamekasan yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 23 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 45 siswa, yang dulunya masih memiliki 1 rombel Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri sebanyak 3 rombel. Pada awal berdirinya RAAI-Mukhlisin jumlah guru sebanyak 3 orang dan alhamdulillah saat ini guru RA. Al-Mukhlisin sebanyak 5 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan

b. Identitas Lembaga

1. Nama Lembaga : RA AL-MUKHLISIN
2. Alamat / desa : Seddur
3. Kecamatan : Pakong
4. Kabupaten : Pamekasan
5. Propinsi : Jawa Timur
6. Kode Pos : 69352
7. No.Telepon : 081235302628
8. Nama Yayasan : AL-MUKHLISIN
9. Status Sekolah : Terakreditasi B
10. Status Lembaga RA : Swasta
11. NSM : 101235280279
12. NIS / NPSN : 69748859
13. Nama Kepala Sekolah : Mas'odah, S.Pd.I

1. Visi Misi dan Tujuan RA Al-Mukhlisin

a) Visi RA Al-Mukhlisin

“Terwujudnya generasi yang mandiri, kreatif, berakhlak karimah serta unggul dalam prestasi”

b) Misi RA Al-Mukhlisin

1. Membiasakan anak melakukan kegiatan sendiri
2. Memberi materi yang sesuai dengan ajaran agama islam
3. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan melatih baca tulis Alqu'an
4. Membina dan mempersiapkan insan yang berahlaqul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru
5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak

c) Tujuan RA Al-Mukhlisin

1. Tertanamnya nilai nilai keimanan dan ketakwaan pada diri anak dalam mengamalkan syariah
2. Menjadikan anak yang berahlaqul karimah dalam kehidupan sehari hari
3. Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan fase perkembangannya

c. Metode dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian pada tanggal 04 Januari 2021 sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu peneliti mengirimkan surat izin penelitian dan pada saat itu peneliti mendapatkan izin dari kepala RA Al-Mukhlisin. Peneliti datang ke lokasi penelitian yang kedua pada tanggal 11 Januari 2021 peneliti melakukan observasi, peneliti mendapatkan data-data sekolah dan data wawancara kepala sekolah. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 18 Januari 2021 peneliti mendapatkan data wawancara setiap guru. Pada saat observasi peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada salah satu guru terkait bagaimana peran guru menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin. Ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti, anak-anak dibiasakan tertib

masuk kelas, berjabat tangan dengan guru dan membaca doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Anak-anak sangat antusias dalam belajar dan peran guru dalam mendidik anak didiknya sehingga membuat kelas menjadi kondusif. Setiap sekolah memiliki cita-cita agar anak didiknya memiliki budi pekerti yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dari pihak sekolah dan guru tentunya sudah memiliki cara sendiri dalam menanamkan budi pekerti pada anak didiknya.

Dalam terwujudnya peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin bermacam-macam cara yang dilakukan. Hal tersebut dikemukakan oleh ibu Mas'odah dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Peran guru sangat penting dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin. Anak usia dini cepat menangkap apa yang telah diajarkan oleh gurunya, adapun strategi guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia di RA Al-Mukhlisin diantaranya yaitu: 1. Anak-anak dibiasakan berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri pada anak, 2. Berjabat tangan kepada guru ketika masuk dan keluar kelas, 3. Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, 4. Sekolah menyediakan sarana yang dapat menunjang pendidikan budi pekerti, contohnya: penyediaan tempat sampah dan slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda.”⁵³

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di lapangan, bahwa guru membiasakan peserta didiknya berbaris masuk ruang kelas, berjabat tangan kepada guru dan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Hal ini dilakukan untuk menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al- Mukhlisin.

⁵³Mas'odah, Kepala sekolah RA Al-Mukhlisin, *Wawancara Langsung* (Tanggal, 15 April 2021 di Kantor 09:30 WIB)

Dari hasil wawancara di atas ditambah pula dengan pendapat salah satu guru yang menyatakan bahwa pentingnya peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini, karena anak usia dini diibaratkan kertas putih dan pada usia ini adalah usia emas. Jadi, sesuatu yang dia terima akan terekam sampai dia besar. Sehingga pada masa-masa inilah seorang guru ataupun orangtua harus betul-betul menanamkan budi pekerti pada anak, agar kedepannya anak lebih mudah diarahkan pada kebaikan dan apa yang diinginkan baik orangtua, guru dan masyarakat bisa tercapai.

“Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini, karena anak usia dini diibaratkan kertas putih dan usia ini adalah usia emas. Jadi, sesuatu yang dia terima akan terekam sampai dia besar. Sehingga pada masa-masa inilah seorang guru ataupun orangtua harus betul-betul menanamkan budi pekerti pada anak, agar kedepannya anak lebih mudah diarahkan pada kebaikan dan apa yang diinginkan baik orangtua, guru dan masyarakat bisa tercapai. Karena anak usia dini merupakan pondasi awal dari pembentukan karakter, dan kami tetap terus berkomunikasi dengan orangtua supaya apa yang telah kami praktekan disekolah juga bisa dipraktekan dirumah dengan didampingi orangtua, sehingga kami tetap mengontrol sejauhmana perkembangan anak disekolah dan dirumah. Orangtua tetap menjadi prioritas dalam pembentukan budi pekerti anak, karena dengan orangtua waktu mereka paling banyak dan kami pendidik tetap memberikan pembelajaran terbaik supaya budi pekerti anak menjadi lebih baik.”⁵⁴

⁵⁴Latifah, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (Tanggal, 15 April 2021 di Kantor 10:00 WIB)

d. Faktor-faktor Apakah yang Mendorong dan Menghambat Peran Gurudalam Menanamkan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di RA Al-Mukhlisin.

Menanamkan budi pekerti yang baik pada anak usia dini sangat berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari, dimana anak dapat mengimplementasikannya di lingkungan keluarga maupun sekolah. Namun hal itu sering kali terabaikan oleh orang tua semasa dirumahnya, sehingga moral anak mulai terkikis oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti anak mencontoh adegan yang ada di hp, tv dan lain sebagainya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mas'odah selaku Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin:

“Faktor pendukung dalam menanamkan budi pekerti karena memang disekitar sekolah adalah lingkungan pesantren maka, guru berinisiatif untuk menanamkan sejak usia dini serta dorongan dari orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai budi pekerti yang baik. Sedangkan faktor penghambat sebagian orang tua mengabaikan pergaulan anaknya dan ada pula yang membiarkan anaknya menggunakan hp tanpa pendampingan, sehingga anak tersebut mencontoh apa yang dia lihat seperti cara berpakaian, berbicara bahkan cara makan”⁵⁵

Ibu Riskiyah juga mengungkapkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budi pekerti terhadap anak usia dini di RA Al-Mukhlisin;

“Yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan budi pekerti terhadap anak adalah para guru mempunyai harapan besar terhadap peserta didik yang ada di RA Al-Mukhlisin, dengan seiring perkembangannya juga tertanam budi pekerti yang baik, yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta menjadi lulusan yang membanggakan dan bisa membawa nama baik sekolah.

⁵⁵Mas'odah, Kepala sekolah RA Al-Mukhlisin, *Wawancara Langsung* (Tanggal, 15 April 2021 di Kantor 09:30 WIB)

Maka dari itu, pembiasaan penanaman akhlak atau budi pekerti di mulai dari hal-hal yang kecil seperti mengucapkan salam, hormat terhadap yang lebih tua dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah *pertama* faktor eksternal artinya pergaulan anak diluar lingkungan sekolah, tidak sedikit diluar lingkungan sekolah anak mempunyai budi pekerti yang baik *kedua* kurangnya pembiasaan dilingkungan keluarga dalam membiasakan anak berperilaku baik”⁵⁶

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin, Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Dimana datangnya dari guru dan kepala sekolah, faktor pendukung sekolah adalah lingkungan pesantren maka, guru mempunyai inisiatif untuk menanamkan sejak usia dini serta dorongan dari orang tua. Oleh karena itu, nilai-nilai masa keemasan anak tidak sirna ketika sudah tumbuh dewasa ketika sudah tertanam budi pekerti yang baik sejak dini. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah sebagian orang tua mengabaikan pergaulan anaknya, membiarkan anaknya menggunakan hp tanpa pendampingan, sehingga anak tersebut mencontoh apa yang dia lihat dan kurangnya pembiasaan dilingkungan keluarga.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti lingkungan RA Al-Mukhlisin merupakan berbasis pesantren ditambah antusias guru yang sangat semangat untuk menanamkan perilaku yang baik, dalam penerapan budi pekerti pada anak juga terdapat penghambat dimana sebagian orang tua yang bersikap acuh tak acuh terhadap pergaulan

⁵⁶Riskiyah, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (Tanggal, 15 April 2021 di Kantor 10:00 WIB)

lingkungan anak. Sehingga beberapa anak ada yang tidak berperilaku kurang baik.⁵⁷

e. Cara Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui cara mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya yang harus dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin yaitu orang tua harus mempunyai waktu luang untuk anaknya agar bisa mengawasi perkembangannya dan bisa mengetahui anaknya berteman dengan siapa saja. Jika perilaku teman anak tersebut kurang baik maka anak tersebut juga ikut berperilaku kurang baik juga. Jadi orang tua harus mengawasi anaknya ketika bermain dan hindarkan anak tersebut dari lingkungan yang kurang baik serta orang tua harus memilihkan anaknya lingkungan atau teman yang baik.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Riskiyah selaku guru di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin yaitu melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua murid dengan melakukan pertemuan rutin dan komunikasi melalui media sosial yaitu grup WA. Kami sebagai pendidik selalu berusaha memberi teladan yang baik pada anak didik kami dan menerapkan pembelajaran budi pekerti pada seluruh kegiatannya serta kami mengingatkan kepada orang tua anak didik kami

⁵⁷Observasi, Tanggal tanggal 10 April 2021, Pukul 08:15 WIB

untuk mengulang pembelajaran yang diperoleh di sekolah selama anak ada di rumah. Sehingga kami bisa mengontrol dan berkomunikasi sebaik mungkin demi terlaksananya dalam menerapkan budi pekerti pada anak.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu latifah selaku guru di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Keberhasilan anak untuk memiliki budi pekerti yang baik kuncinya ada di orang tua, menurut saya salah satu cara mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini yaitu orang tua harus mendampingi anaknya ketika menonton televisi usahakan anak tersebut tidak menonton program-program yang kurang baik dan tidak sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu anak tidak dibiasakan bermain gadget. Orang tua harus menerapkan kebiasaan baik agar anak tidak menonton televisi atau bermain gadget atau mengalihkan anak untuk bermain yang lain contohnya mobil-mobilan, tebak kata dan sebagainya.”

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua harus mempunyai waktu luang untuk anaknya dan memberikan teladan yang baik serta mengajarkan hal-hal positif.
- b. Guru melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua anak dengan melakukan pertemuan rutin dan komunikasi melalui media sosial yaitu grup WhatsApp (WA)
- c. Orang tua harus mengawasi anaknya ketika bermain dan menghindarkan anaknya dari lingkungan yang kurang baik.

- d. Orang tua harus mendampingi anaknya ketika menonton televisi dan bermain gadget atau orang tua menerapkan kebiasaan baik atau orang tua mengalihkan anak untuk bermain yang lain.

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, pada saat itu ada beberapa anak yang didampingi orang tuanya dan sebagiannya lagi tidak didampingi orang tuanya.

B. Pembahasan

1. Metode dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Dalam menanamkan budi pekerti peran guru sangat penting, mengingat guru dan orang tua merupakan cermin bagi seorang anak didik saat proses pembelajaran ataupun dilingkungan keluarga. karena anak usia dini diibaratkan kertas putih dan usia ini adalah usia emas. Jadi, sesuatu yang dia terima akan terekam sampai dia besar. Sehingga pada masa-masa inilah seorang guru ataupun orangtua harus betul-betul menanamkan budi pekerti pada anak, agar kedepannya anak lebih mudah diarahkan pada kebaikan danapa yang diinginkan baik orangtua, guru dan masyarakat bisa tercapai.

Berbagai cara yang digunakan oleh guru dalam menanamkan pembiasaan budi pekerti yang baik, diantaranya; membiasakan anak untuk mejabat tangan terhadap guru serta mengucapkan salam, membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan tersebut sebagai upaya guru untuk mencetak generasi muda agar dalam diri peserta didiknya

tertanam budi pekerti yang sesuai dengan harapan. Jadi ketika dewasa bisa menjadi penerus dan juga bisa dijadikan contoh bagi orang lain.

Hal ini sejalan dengan metode Rasulullah SAW dalam mendidik yang didalam bukunya Yendri Junaidi yang mana;

a. Metode dialog

Dialog merupakan salah satu metode yang sangat baik dan mendidik. Dengan metode ini seseorang tidak merasa digurui. Dengan begitu akan mudah terungkap motif atau faktor dilakukannya sebuah perubahan.

b. Metode kasih atau cerita

Para ahli pendidikan sepakat bahwa metode ini dianggap ampuh untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik. Dengan kasih dan cerita, orang/peserta didik diajak untuk meniru sebuah perbuatan mulia tanpa ia merasa digurui atau didikte.

c. Metode interaksi yang intens

Dalam mendidik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan lebih sebagai sebuah proses mewarnai dan memberi pengaruh yang positif. Sehingga sangat dibutuhkan interaksi dan komunikasi yang intens antara pendidik dan peserta didik, diharapkan objek didik bisa meniru dan melihat secara langsung keteladanan yang ditampakkan oleh pendidik.

d. Metode gambar

Metode gambar sudah lazim digunakan oleh para pendidik dalam mengajar terlebih dalam mengajar anak usia dini. Ternyata Rasulullah SAW juga menggunakan metode ini untuk orang-orang dewasa. Karena

terkadang pesan dengan menggambar lebih terkesan dan memberikan makna tersendiri dari pada sekedar dengan bentuk kata-kata.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Mukhlisin yaitu; *pertama* anak dibiasakan berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri pada anak, *kedua* berjabat tangan kepada guru ketika masuk dan keluar kelas, *ketiga* membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, *keempat* sekolah menyediakan sarana yang dapat menunjang pendidikan budi pekerti, *kelima* pendidik selalu memberikan contoh bagaimana budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti saat dilapangan. Setiap pendidik RA Al-Mukhlisin selalu berusaha memberikan teladan dan pembiasaan yang baik, baik saat proses pembelajaran maupun diluar kelas.

2. Faktor-faktor Apakah Yang Mendorong Dan Menghambat Peran Guru Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di RA Al-Mukhlisin.

Faktor pendorong dan penghambat selalu berdampingan erat ketika ingin melakukan sesuatu, hal ini juga terjadi dalam peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin. Penanaman budi pekerti sejak dini bukan hal yang sepele, karena hal itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman semakin canggih. Oleh karena itu moral anak juga akan diuji dimana alat teknologi

⁵⁸Yendri Junaidi, *Metode Rasulullah saw Dalam Mendidik* (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2014), 42.

sudah bertebaran dan anak dapat dengan mudah meniru apa yang dilihat apabila budi pekerti anak tidak terasas dengan baik.

Yang menjadi faktor pendukung dalam guru/pendidik yang ada dibawah naungan RA Al-Mukhlisin tidak pernah bosan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik secara terus menerus serta perhatian dari orang tua, yang juga tidak kalah pentingnya terhadap perkembangan anak, dan selalu memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari hari. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dampingan orang tua ketika ada dilingkungan keluarga sehingga tindakan yang kurang baik yang dilakukan oleh anak tidak dapat dikontrol dan pada akhirnya menjadi pembiasaan.

Hal ini senada dengan pendapat Ayu Wida Wati dalam skripsinya bahwa; faktor pendukung yaitu memberikan contoh secara terus menerus, mendampingi anak, dan mengontrol kegiatan anak. Sehingga anak merasa mendapatkan perhatian baik dari guru atau orang tua, serta mendampingi anak saat menonton televisi atau hp. Sedangkan faktor penghamabatnya terlalu sering memanjakan anak, tanyangan atau memperlihatkan tindakan yang kurang baik, serta lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan pengetahuan terhadap budi pekerti yang baik.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Mukhlisin yang menjadi faktor pendukung sekolah adalah lingkungan pesantren maka, guru mempunyai inisiatif untuk menanamkan sejak usia dini serta dorongan dari orang tua. Oleh karena itu, nilai-nilai masa keemasan anak

⁵⁹Ayu Wida Wati, "Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini Dalam Keluarga Pada Pekerja Perempuan Di Penjahit Luwes Busana Balecatur Gamping Sleman". SKRIPSI (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 84.

tidak sirna ketika sudah tumbuh dewasa ketika sudah tertanam budi pekertiyang baik sejak dini. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah sebagian orang tua mengabaikan pergaulan anaknya, membiarkan anaknya menggunakan hp tanpa pendampingan, sehingga anak tersebut mencontoh apa yang dia lihat dan kurangnya pembiasaan dilingkungan keluarga.

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Tingkah lakunya yang lucu dan penurut, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun, jika tingkah lakunya berlebihan dan tidak bisa dikendalikan terkadang membuat orang dewasa kesal dan marah.

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak karena lingkungan keluarga yang menentukan suatu keberhasilan anak memiliki budi pekerti yang baik atau tidak. Pola asuh orang tua yang kurang baik akan berpengaruh terhadap perilaku anak menjadi kurang baik. Perilaku anak yang kurang baik akan terbawa ke sekolah sehingga membuat guru kesulitan untuk merubahnya.

Pola asuh orang tua sangat menentukan baik buruknya sikap dan perilaku anak. Pola asuh asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat

dirasakan oleh anak dari segi negatif dan positif.⁶⁰ Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perlakuan dan tindakan yang diberikan.⁶¹

2. Kurang Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Siswa

Kurang kerjasama antara guru dan orang tua siswa, biasanya terjadi karena orang tua siswa terlalu sibuk terhadap pekerjaannya sehingga anak tidak terlalu diperhatikan baik dalam perkembangannya maupun pergaulannya. Selain kurang perhatian terhadap anaknya masih banyak orang tua beranggapan bahwa pendidikan budi pekerti cukup diberikan di sekolah.

Pendidikan dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak ditentukan oleh pendidikan orang tuanya. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Dalyono dalam bukunya menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan orang tua mempunyai peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar.⁶²

3. Lingkungan Bermain Anak

Lingkungan bermain anak juga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Jika anak berteman dengan teman yang perilakunya kurang baik, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak.

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 26.

⁶¹Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 89.

⁶²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 59.

Lingkungan bermain, anak akan belajar mengenal kemampuannya, mempelajari nilai moral dan etika serta belajar bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukannya. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk menanamkan nilai moral dan etika, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan untuk memahami dampak positif dan negatif dari perilakunya terhadap orang lain.⁶³

4. Perkembangan Teknologi dan Media Sosial yang Berdampak Negatif terhadap Siswa

Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan dampak yang kurang baik terutama pada anak usia dini. Orang tua yang membiarkan anaknya menonton televisi dan bermain gadget seharian serta menonton program-program yang tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap moral dan pembentukan pribadi anak.

Masa usia dini adalah masa bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun dengan berkembangnya teknologi dan media sosial, maka banyak anak bahkan yang masih usia dini sudah terbiasa atau dibiasakan dengan alat komunikasi yang canggih sehingga perkembangan sosial mereka bisa terganggu. Hal ini sesuai dengan pendapat Iswidharmanjaya dan agency dalam bukunya yang berjudul “ Bila Si Kecil Bermain Gadget” yang dikutip oleh Sri Tatminingsih dalam jurnalnya menyatakan, anak yang telah kecanduan gadget, akan menganggap gadget adalah bagian dari hidupnya, hal

⁶³Erfandi. (2009). Bermain bagi pasien anak di rumah sakit. Tersedia di <https://forbetterhealth.wordpress.com/2009/01/19/bermain-bagi-pasien-anak-di-rumah-sakit/> (Diakses tanggal 06 Desember 2020)

ini dapat mengganggu sosialisasi dan kedekatan anak dengan orang tua, lingkungan, dan teman sebayanya.⁶⁴

⁶⁴Sri Tatminingsih. *Dampak Penggunaan TIK Terhadap Perilaku Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Anak Usia 4-7 Tahun*. Jurnal Pendidikan. Volume 18. Nomor 1. Tahun 2017. Tersedia di <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/281/262> Diakses tanggal 05 Desember 2020)